JURNAL EDUNITRO
JURNAL PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
HTTPS://JURNAL-EDUNITRO.JEDUNITRO.COM/EDUNITRO
E-ISSN 2776-284X
P-ISSN 2776-2920
Vol. 6, No. 2, October 2026

Analisis Hermeneutik Kurikulum MBKM Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi (Hermeneutic Analysis of MBKM Curriculum in Electrical Engineering Education at UNIMA: Ontology, Epistemology, Axiology)

Achmad Paturusi [1*], dan Ridwan[2]
[1] Program S-3 Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Manado
[2] Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado
[*]Corresponding author, e-mail: achmadpaturusi@unima.ac.id[1]

Received: October 12th, 2026. Revised: November 1st, 2026. Accepted: November 8th, 2026.
Available online: November 14th, 2026. Published: November 14th, 2026.

Abstract—The *Merdeka Belajar Kampus Merdeka* (MBKM, Freedom to Learn–Independent Campus) policy asks study programs to redesign their curricula, yet little work examines the philosophical coherence of the resulting curriculum documents in vocational teacher education. This study examines how the curriculum documents of the Electrical Engineering Education Study Program at Universitas Negeri Manado (UNIMA) express ontological, epistemological, and axiological assumptions, and which elements remain unspecified. A qualitative document study with a hermeneutic orientation analysed four document groups: the academic handbook, the graduate learning outcomes (CPL) document, the semester lesson plans (RPS), and the MBKM guidebook. Analysis followed the three stages of Miles et al. combined with qualitative content analysis and a documented hermeneutic circle. The documents define competence as problem solving in socio-technical settings (ontology), specify project-based learning, case methods, and off-campus activities as routes to knowledge (epistemology), and state occupational safety, environmental concern, and character values as outcomes (axiology). No assessment rubric or lecturer-preparation provision matching these routes was found. Textually, the documents contain the main philosophical elements, but the evidence concerns the intended curriculum only; claims about implementation, learning quality, or lecturer practice need further data.

Keywords: Electrical engineering education; Document analysis; Hermeneutics; MBKM curriculum; Philosophy of science.

Abstrak—Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) meminta program studi merancang ulang kurikulumnya, tetapi kajian tentang koherensi filosofis dokumen kurikulum hasil rancangan itu pada pendidikan guru kejuruan masih sedikit. Penelitian ini menelaah bagaimana dokumen kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Manado (UNIMA) mengungkapkan asumsi ontologis, epistemologis, dan aksiologis, serta unsur apa yang belum dirumuskan. Studi dokumen kualitatif berorientasi hermeneutik menganalisis empat kelompok dokumen: buku pedoman akademik, dokumen capaian pembelajaran lulusan (CPL), rencana pembelajaran semester (RPS), dan buku panduan MBKM. Analisis mengikuti tiga tahap Miles dkk. yang dipadukan dengan analisis isi kualitatif dan lingkaran hermeneutik yang terdokumentasi. Dokumen merumuskan kompetensi sebagai pemecahan masalah dalam konteks sosio-teknikal (ontologi), menetapkan pembelajaran berbasis proyek, metode kasus, dan kegiatan luar kampus sebagai jalur memperoleh pengetahuan (epistemologi), serta memuat keselamatan kerja, kepedulian lingkungan, dan nilai karakter sebagai capaian (aksiologi). Tidak ditemukan rubrik asesmen maupun ketentuan pembekalan dosen yang sepadan dengan jalur tersebut. Secara tekstual dokumen memuat unsur filosofis utama, tetapi bukti yang ada hanya mencakup kurikulum yang direncanakan; klaim tentang pelaksanaan, mutu pembelajaran, atau praktik dosen memerlukan data lanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan teknik elektro; Analisis dokumen; Hermeneutika; Kurikulum MBKM; Filsafat ilmu.

Copyright (c) 2026. Achmad Paturusi & Ridwan.

I. PENDAHULUAN

Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) memberi mahasiswa hak belajar di luar program studi asalnya melalui kegiatan seperti pertukaran pelajar, magang, studi independen, dan asistensi mengajar (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Landasan regulatifnya semula adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020); pengaturan standar tersebut kini berada dalam Permendiktisaintek Nomor 39 Tahun 2025 yang mencabut Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 (Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, 2025). Istilah MBKM perlu dibedakan dari Kurikulum Merdeka, yakni kebijakan kurikulum jenjang pendidikan dasar dan menengah (Mulyasa, 2023). Naskah ini hanya membahas

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

MBKM sebagaimana tertuang dalam dokumen kurikulum program studi.

Pada Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, kebijakan tersebut bertemu dengan dua tuntutan sekaligus: lulusan harus cakap secara teknis di bidang kelistrikan dan siap menjadi pendidik kejuruan. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*, PjBL) kerap dipakai untuk menjembatani keduanya. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa PjBL pada pendidikan teknik menyumbang keterampilan dunia nyata, meskipun sulit menyelaraskan tugas dengan kerumitan situasi sebenarnya (Lavado-Anguera et al., 2024). Purnarbawa et al. (2026) menguji pengaruh pengalaman belajar praktik dan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada instalasi penerangan listrik, yang menunjukkan bahwa kajian pembelajaran praktik kelistrikan sudah ada, namun pada tingkat siswa.

Kelayakan dokumen kurikulum tidak cukup dinilai dari kelengkapan administratifnya; dokumen dapat dibaca melalui tiga cabang filsafat ilmu (Suriasumantri, 2010). Ontologi menanyakan hakikat objek yang dipelajari, yaitu apa yang dianggap sebagai pengetahuan atau kompetensi (Dani et al., 2026; Dwi Septiwiharti, 2024). Epistemologi menyangkut asal, metode, dan pengujian pengetahuan (Kaunang et al., 2026; Muhmidayeli, 2011). Aksiologi berkaitan dengan nilai, etika, dan kegunaan ilmu (Kattsoff, 2004; Susanto, 2021; Syarifudin, 2025). Pada pendidikan kejuruan, pembacaan epistemologis penting karena Hiim (2017) menunjukkan bahwa persoalan relevansi kurikulum vokasi bersumber dari epistemologi rasionalis yang menganggap pengetahuan kejuruan sebagai prinsip teoretis yang tinggal diterapkan, padahal pengetahuan itu kontekstual dan utuh. Orientasi desain kurikulum, misalnya berpusat pada mahasiswa atau pada mata kuliah, bukan klaim ontologis; dalam naskah ini orientasi tersebut hanya dibaca sebagai petunjuk tentang cara dokumen mendefinisikan kompetensi.

Penelusuran melalui DOAJ dan mesin pencari web pada Oktober 2026 dengan kata kunci MBKM, teknik elektro, kurikulum vokasi, dan filsafat ilmu menemukan dua kelompok studi. Kelompok pertama mengkaji pelaksanaan MBKM: dampak pertukaran mahasiswa pada mata kuliah instalasi tenaga listrik di program studi Teknik Elektro (Yuniahastuti et al., 2022), bentuk pelaksanaan pada perguruan tinggi negeri di Kalimantan (Salim & Wahidah, 2023), adaptasi kurikulum di satu universitas melalui dokumentasi (Putri & Astutik, 2023), serta kesiapan dosen dan mahasiswa (Dewirahmadanirwati & Agustina, 2024; Puspitawati et al., 2023). Kelompok kedua membahas filsafat pendidikan secara umum atau pada Kurikulum Merdeka jenjang sekolah (Luthfiyah & Lhobir, 2023; Rofii'Uddiin et al., 2025; Trisnawati et al., 2022), di samping tinjauan literatur MBKM (Vhalery et al., 2022). Dalam penelusuran terbatas ini belum ditemukan kajian yang membaca dokumen kurikulum Pendidikan Teknik Elektro melalui ontologi, epistemologi, dan aksiologi dengan prosedur hermeneutik yang terdokumentasi. Naskah ini mengisi celah tersebut tanpa mengklaim bahwa tidak ada kajian lain di luar cakupan penelusuran.

Penelitian ini berfokus pada dokumen, bukan pada pelaksanaannya. Pertanyaan penelitiannya: (1) bagaimana dokumen kurikulum Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado merumuskan hakikat kompetensi (ontologi); (2) bagaimana dokumen merumuskan cara memperoleh dan menilai pengetahuan (epistemologi); (3) nilai dan etika apa yang dimuat (aksiologi); dan (4) sejauh mana ketiganya koheren secara tekstual serta unsur apa yang belum dimuat.

II. METODE

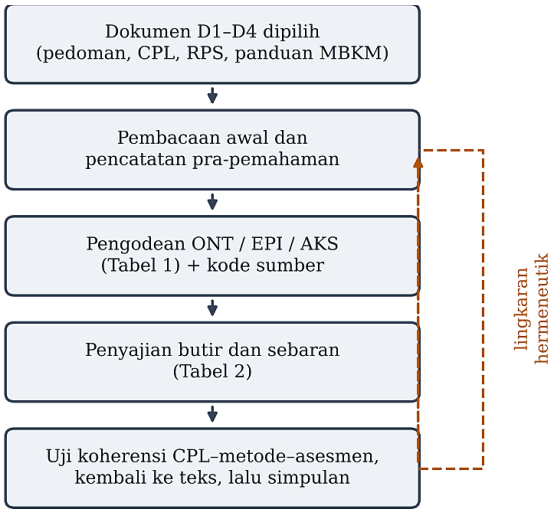
Penelitian ini merupakan studi dokumen kualitatif dengan orientasi hermeneutik. Hermeneutik dipakai dalam pengertian Gadamer, yaitu pembacaan teks yang mengakui pra-pemahaman pembaca, bergerak bolak-balik antara bagian dan keseluruhan teks (lingkaran hermeneutik), dan mempertemukan cakrawala teks dengan cakrawala pembaca (Alsaigh & Coyne, 2021; Suddick et al., 2020). Pendekatan kualitatif ini tidak menguji hipotesis, melainkan menafsirkan makna dokumen secara terbuka terhadap pemeriksaan (Creswell, 2016; Moleong, 2017). Tidak ada responden; seluruh data berupa dokumen.

Objek penelitian adalah dokumen kurikulum Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, UNIMA, versi tahun 2025. Data terdiri atas empat kelompok dokumen: buku pedoman akademik (D1); dokumen kurikulum yang memuat profil lulusan dan capaian pembelajaran lulusan/CPL (D2); rencana pembelajaran semester/RPS seluruh mata kuliah pada kurikulum tersebut, sebanyak 40 dokumen (D3), yang ketiganya bersumber dari Jurusan Pendidikan Teknik Elektro UNIMA (2025a, 2025b); serta buku panduan MBKM beserta regulasi rujukannya (D4; Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020; Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, 2025). Kepustakaan filsafat dan artikel jurnal bukan data, melainkan landasan teori dan pembanding. Akses ke dokumen internal dilakukan dengan izin pimpinan jurusan.

Peneliti adalah dosen pada jurusan yang dokumennya dikaji, sehingga ada risiko penilaian yang cenderung membenarkan. Risiko ini ditekan

dengan tiga cara: kriteria dan kode ditetapkan lebih dahulu (Tabel 1), setiap butir dicatat bersama identitas sumbernya, dan hasil pengodean diperiksa oleh satu rekan sejawat yang tidak terlibat menyusun dokumen.

Analisis mengikuti tiga tahap model Miles et al. (2014), dipadukan dengan analisis isi kualitatif (Elo et al., 2014) dan lingkaran hermeneutik (Gambar 1). Tahap pertama, kondensasi data: dokumen dibaca penuh, pra-pemahaman peneliti dicatat, lalu butir relevan dipilih dan diberi kode dimensi serta kode sumber (D1–D4, bab atau butir, kode mata kuliah). Tahap kedua, penyajian data: butir disusun pada matriks yang memisahkan isi dokumen dari tafsir, dengan sebaran jumlah RPS yang memuat tiap butir (Tabel 2). Tahap ketiga, penarikan simpulan dan verifikasi: tafsir diuji dengan kembali ke teks dan membandingkan antardokumen, terutama kesesuaian CPL, metode, dan asesmen.



Gambar 1. Alur analisis hermeneutik dokumen kurikulum

Tabel 1. Kerangka kategori dan kode analisis

Dimensi	Pertanyaan analisis	Indikator dalam dokumen	Kode
Ontologi	Apa yang dimaknai sebagai kompetensi keteknikan?	Rumusan profil lulusan dan CPL yang mendefinisikan kompetensi (misalnya pemecahan masalah, konteks sosio-teknikal)	ONT-1, ONT-2
Epistemologi	Bagaimana pengetahuan diperoleh dan dinilai?	Metode pembelajaran dan bentuk kegiatan MBKM pada RPS dan panduan, serta bentuk asesmennya	EPI-1 (metode), EPI-2 (kegiatan luar kampus), EPI-3 (asesmen)
Aksiologi	Nilai dan etika apa yang dirumuskan?	CPL sikap, keselamatan dan kesehatan kerja (K3), lingkungan, dan dimensi karakter	AKS-1 (etika profesi, K3, lingkungan), AKS-2 (karakter)

Kelayakan filosofis dalam penelitian ini dimaknai sebagai koherensi tekstual, bukan keberhasilan pelaksanaan. Dokumen dinilai koheren bila (a) setiap dimensi dirumuskan secara eksplisit, (b) rumusan pada CPL dijabarkan secara konsisten ke RPS, dan (c) tersedia asesmen yang sepadan dengan rumusan tersebut. Keabsahan dijaga melalui triangulasi antardokumen, jejak audit berupa lembar kode dan catatan keputusan analisis (Nowell et al., 2017), serta pelaporan tahap analisis yang rinci (Elo et al., 2014). Karena tidak ada data dari dosen atau alumni, hasil tidak dapat digeneralisasi ke praktik pembelajaran

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Tabel 2 menyajikan butir yang ditemukan pada keempat kelompok dokumen, dipisahkan dari tafsirnya yang dibahas pada bagian berikutnya. Sebaran dihitung dari 40 RPS.

Pada dimensi ontologis, rumusan CPL dan profil lulusan memuat kemampuan merancang sistem sosio-teknikal dan merespons perubahan teknologi kelistrikan untuk memecahkan masalah nyata (ONT-1), serta menyebut lulusan sebagai calon pendidik kejuruan sekaligus praktisi (ONT-2). Pada dimensi epistemologis, PjBL dan case method tercantum pada 32 dari 40 RPS (EPI-1), sedangkan magang, studi independen bersertifikat, dan Kampus Mengajar

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

dirinci pada panduan MBKM (EPI-2). Pada dimensi aksiologis, CPL menyebut etika engineering, K3, dan inovasi teknologi ramah lingkungan (AKS-1), sementara pedoman akademik menginternalisasi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila (AKS-2).

Tabel 2. Butir dokumen menurut dimensi, sumber, dan sebarannya

Kode	Sumber	Butir dokumen (parafrase; kutipan asli tersimpan pada lembar kode)	Sebaran
ONT-1	D2	CPL merumuskan kemampuan merancang sistem sosio-teknikal dan merespons disrupsi teknologi kelistrikan untuk memecahkan masalah nyata (contoh: otomasi berbasis IoT, transisi energi terbarukan)	4 dari 10 CPL
ONT-2	D1, D2	Profil lulusan menyebut calon pendidik kejuruan (guru SMK) sekaligus praktisi bidang kelistrikan	Pada profil lulusan
EPI-1	D3	RPS memuat PjBL dan *case method* dengan kegiatan formulasi hipotesis, uji coba alat, dan simulasi perangkat lunak	32 dari 40 RPS (80%)
EPI-2	D4, D3	Kegiatan MBKM: magang/praktik kerja industri, studi independen bersertifikat, dan Kampus Mengajar	3 dari 3 jenis (magang, studi independen, Kampus Mengajar)
AKS-1	D2	CPL memuat penerapan etika *engineering*, regulasi K3, dan inovasi teknologi ramah lingkungan (*green technology*)	3 dari 10 CPL
AKS-2	D1	Pedoman akademik menginternalisasi enam dimensi Profil Pelajar Pancasila (misalnya gotong royong pada kerja tim PjBL, kebinekaan global pada magang)	Pada pedoman
EPI-3	D3	Rubrik atau instrumen asesmen untuk capaian proyek dan kegiatan luar kampus: tidak ditemukan	-
–	D1–D4	Ketentuan pembekalan dosen untuk membimbing PjBL dan kegiatan luar kampus: tidak ditemukan	-

Dua butir tidak ditemukan. Pertama, tidak ada RPS yang memuat rubrik atau instrumen asesmen untuk capaian proyek atau kegiatan di luar kampus (EPI-3). Kedua, D1–D4 tidak memuat ketentuan pembekalan dosen untuk membimbing metode tersebut. Kedua ketiadaan ini menjadi dasar pernyataan pada Pembahasan bahwa jalur dari rumusan ke penilaian belum terdokumentasi.

Berdasarkan tiga kriteria koherensi pada Metode, kriteria (a) terpenuhi karena ketiga dimensi dirumuskan eksplisit pada D1–D4 (ONT-1, EPI-1, EPI-2, AKS-1, AKS-2). Kriteria (b) terpenuhi sebagian: rumusan CPL tentang pemecahan masalah dan K3 terjabarkan pada 32 dari 40 RPS. Kriteria (c) tidak terpenuhi karena asesmen yang sepadan tidak ditemukan (EPI-3).

B. Pembahasan

Temuan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa secara tekstual dokumen memuat unsur pada ketiga dimensi, tetapi bukti yang ada hanya menjangkau kurikulum yang direncanakan (*intended curriculum*). Pembahasan disusun berurutan dari temuan, makna, pembanding, hingga implikasi, dan tidak menyatakan keberhasilan pelaksanaan.

1. Ontologi

Butir ONT-1 memperlihatkan bahwa kompetensi dirumuskan sebagai kemampuan bertindak atas masalah nyata dalam konteks sosial dan teknis, bukan sekadar penguasaan daftar materi. Itulah klaim ontologis dokumen: apa yang dianggap sebagai kompetensi keteknikan. Pilihan orientasi berpusat pada mahasiswa tidak diperlakukan sebagai klaim ontologis karena menyangkut cara merancang pembelajaran. Rumusan ini sejalan dengan pandangan Hiim (2017) bahwa pengetahuan kejuruan bersifat kontekstual dan utuh. Agar tidak berhenti sebagai label, rumusan tersebut perlu dijabarkan pada tingkat mata kuliah, dan keterjabaran CPL ke RPS inilah yang diperiksa pada kriteria (b).

2. Epistemologi

PjBL dan *case method* (EPI-1) mencerminkan pandangan konstruktivis tentang belajar, sedangkan kegiatan luar kampus (EPI-2) mencerminkan pandangan pragmatis bahwa pengalaman menjadi sumber pengetahuan. Keduanya posisi yang berbeda, dan dokumen tidak menyebut salah satunya secara eksplisit; karena itu istilah “konstruktivisme empiris” pada versi awal naskah ini dilepas. Magang pun lebih

tepat dibaca sebagai kesempatan menerapkan dan menguji pengetahuan dalam konteks, bukan pengesahan formal atas teori. Literatur mendukung relevansi pendekatan ini sekaligus menunjukkan batasnya: PjBL pada pendidikan teknik berkontribusi pada keterampilan dunia nyata tetapi sulit diselaraskan dengan kerumitan situasi sebenarnya (Lavado-Anguera et al., 2024), dan pada mata kuliah instalasi tenaga listrik mahasiswa peserta pertukaran memperoleh nilai rerata tertinggi dalam studi berskala kecil, dengan perbedaan signifikan hanya terhadap salah satu dari dua kelompok pembanding (Yuniahastuti et al., 2022). Kajian pada tingkat siswa (Purnarbawa et al., 2026) memberi konteks, bukan bukti bagi mahasiswa. Karena asesmen yang sepadan tidak ditemukan (EPI-3), dokumen belum memperlihatkan bagaimana pengetahuan dari proyek atau magang dinilai.

3. Aksiologi

Butir AKS-1 dan AKS-2 menunjukkan bahwa K3, kepedulian lingkungan, dan nilai karakter dimuat sebagai capaian. Kurikulum menentukan muatan nilai yang diajarkan, tetapi tidak mengubah sifat ilmu teknik; maka pernyataan bahwa ilmu bergeser dari bebas nilai menjadi sarat nilai dihapus dan diganti pembacaan yang lebih sempit: dokumen membuat muatan nilai pendidikan keteknikan menjadi eksplisit. Profil Pelajar Pancasila adalah istilah kebijakan jenjang sekolah yang terminologinya dapat berubah mengikuti kebijakan terbaru, sehingga di sini diperlakukan sebagai istilah yang tercantum dalam dokumen, bukan kerangka normatif. Cara dimensi tersebut diterjemahkan menjadi tanggung jawab profesi pendidik kejuruan layak dirinci dalam revisi dokumen.

4. Pembanding dan kritik

Berbeda dengan studi pelaksanaan MBKM yang melaporkan bentuk kegiatan pada berbagai perguruan tinggi (Putri & Astutik, 2023; Salim & Wahidah, 2023), analisis ini memeriksa isi dokumen. Hasilnya perlu dibaca bersama bukti pelaksanaan: pada survei di program studi manajemen, penyesuaian kurikulum menjadi hambatan bagi sebagian besar responden, disusul pencarian mitra dan pendanaan (Dewirahmadanirwati & Agustina, 2024), dan faktor serupa, termasuk konversi nilai dan sistem informasi akademik, dilaporkan pada survei kesiapan dosen dan mahasiswa lain (Puspitawati et al., 2023). Kajian filsafat yang ada umumnya menelaah pendidikan umum atau jenjang sekolah (Luthfiyah & Lhobir, 2023; Rofii'Uddiin et al., 2025; Trisnawati et al., 2022); temuan di sini menambahkan bahwa pada program kependidikan teknik, dimensi aksiologis bersinggungan dengan etika profesi dan keselamatan kerja. Kritik terhadap MBKM, seperti beban administrasi, konversi SKS, dan mutu magang, tidak dapat dinilai dari dokumen saja dan memerlukan data pelaksanaan.

5. Implikasi dan keterbatasan

Secara praktis, temuan mengarah pada perbaikan dokumen yang dirinci pada Tabel 3: rubrik asesmen untuk proyek dan kegiatan luar kampus, pemetaan CPL–bahan kajian–metode–asesmen yang dapat diperiksa, dan ketentuan pembekalan dosen pembimbing. Dugaan bahwa keberhasilan MBKM bergantung pada perubahan cara mengajar dosen tidak didukung data dosen dalam penelitian ini, sehingga diperlakukan sebagai hipotesis untuk studi lanjutan, bukan temuan. Keterbatasan lain ialah cakupan satu jurusan, ketiadaan wawancara atau observasi, dan posisi peneliti sebagai bagian dari jurusan yang dikaji.

Tabel 3. Usulan indikator tambahan pada RPS dan dokumen pendukung

Unsur	Indikator yang diusulkan	Kaitan dengan temuan
Asesmen proyek (PjBL)	Rubrik kinerja yang menilai produk, proses kerja, dan kerja tim, lengkap dengan bobot dan deskriptor tiap tingkat capaian	EPI-3; kriteria (c)
Asesmen kegiatan luar kampus	Portofolio dan jurnal reflektif, penilaian dari mitra atau guru pamong, serta aturan konversi capaian ke mata kuliah	EPI-2, EPI-3
Keterjabaran CPL	Matriks CPL–bahan kajian–metode–asesmen pada setiap RPS yang dapat diperiksa pihak lain	Kriteria (b)
Etika dan K3	Butir asesmen praktik berupa daftar periksa keselamatan kerja di laboratorium dan bengkel	AKS-1
Pembekalan dosen	Pelatihan pembimbingan PjBL dan pendampingan kegiatan luar kampus, disertai bukti pelaksanaan	Ketiadaan ketentuan pembekalan dosen

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

IV. KESIMPULAN

Dokumen kurikulum Jurusan Pendidikan Teknik Elektro UNIMA secara tekstual memuat unsur-unsur berikut: kompetensi dirumuskan sebagai pemecahan masalah dalam konteks sosio-teknikal (ontologi); PjBL, *case method*, dan kegiatan luar kampus disiapkan sebagai jalur memperoleh pengetahuan (epistemologi); serta K3, kepedulian lingkungan, dan nilai karakter dimuat sebagai capaian (aksiologi). Dokumen belum memuat kriteria asesmen yang sepadan dengan jalur pengetahuan itu maupun ketentuan pembekalan dosen, sehingga koherensi dari rumusan ke penilaian belum terlihat. Simpulan ini terbatas pada kurikulum yang direncanakan dan tidak menyangkut mutu pelaksanaan. Penelitian lanjutan disarankan melibatkan wawancara dosen dan alumni serta observasi pembelajaran, dan pengembang kurikulum disarankan menambahkan indikator asesmen pada RPS serta program pembekalan dosen.

V. PERNYATAAN

Kami, Achmad Paturusi merancang konsep, metodologi, dan draf awal, sedangkan Ridwan mengakses data, melakukan pengodean, memvalidasi, dan menyunting naskah; keduanya menyetujui versi akhir. Penelitian ini hanya menganalisis dokumen kurikulum tanpa responden, dengan izin pimpinan jurusan untuk mengakses dokumen internal. Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal. Ridwan adalah dosen pada jurusan yang dikaji, sehingga bias ditekan melalui kriteria yang ditetapkan lebih dahulu dan pemeriksaan sejawat; tidak ada konflik kepentingan lain. Penulis tidak menggunakan AI generatif dalam penulisan naskah ini.

REFERENSI

Alsaigh, R., & Coyne, I. (2021). Doing a hermeneutic phenomenology research underpinned by Gadamer's philosophy: A framework to facilitate data analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, *20*. https://doi.org/10.1177/16094069211047820

Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Pustaka Pelajar.

Dani, A. W. M., Jaelani, M. N. G., Riswandi, S. U., & Munir, M. M. (2026). Integrasi ontologi Tuhan, alam, dan manusia dalam filsafat pendidikan: Systematic literature review. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, *5*(2), 347–364. https://doi.org/10.23917/jkk.v5i2.997

Dewirahmadanirwati, D., & Agustina, A. (2024). Lecturers' and students' perceptions of MBKM: The MBKM curriculum implementation journey. *Ta'dib*, *27*(1), 67–80. https://doi.org/10.31958/jt.v27i1.11333

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). *Buku panduan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Dwi Septiwiharti. (2024). *Filsafat pendidikan: Memahami pendidikan dari Socrates sampai Fuad Hassan*. Prenada Media.

Elo, S., Kääriäinen, M., Kanste, O., Pölkki, T., Utriainen, K., & Kyngäs, H. (2014). Qualitative content analysis: A focus on trustworthiness. *SAGE Open*, *4*(1). https://doi.org/10.1177/2158244014522633

Hiim, H. (2017). Ensuring curriculum relevance in vocational education and training: Epistemological perspectives in a curriculum research project. *International Journal for Research in Vocational Education and Training*, *4*(1), 1–19. https://doi.org/10.13152/ijrvet.4.1.1

Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Manado. (2025a). *Buku pedoman akademik dan dokumen kurikulum Program Studi Pendidikan Teknik Elektro: Profil lulusan dan capaian pembelajaran lulusan*

Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Universitas Negeri Manado. (2025b). *Rencana pembelajaran semester mata kuliah Program Studi Pendidikan Teknik Elektro*

Kattsoff, L. O. (2004). *Pengantar filsafat* (S. Soemargono, Penerj.). Tiara Wacana.

Kaunang, M. S. C., Rorimpandey, R. S., Kindangen, F., Modeong, M., & Lahea, M. Y. (2026). *Pengantar filsafat pendidikan: Epistemologi*. CV Eureka Media Aksara.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

(2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.

Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. (2025). *Peraturan Menteri Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Nomor 39 Tahun 2025 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi*. https://peraturan.bpk.go.id/Details/333967

Lavado-Anguera, S., Velasco-Quintana, P.-J., & Terrón-López, M.-J. (2024). Project-based learning (PBL) as an experiential pedagogical methodology in engineering education: A review of the literature. *Education Sciences*, *14*(6), 617. https://doi.org/10.3390/educsci14060617

Luthfiyah, L., & Lhobir, A. (2023). Ontologi, epistimologi dan aksiologi filsafat pendidikan. *Jurnal Basicedu*, *7*(5), 3249–3254. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6150

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Muhmidayeli. (2011). *Filsafat pendidikan*. Refika Aditama.

Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka*. Bumi Aksara.

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., & Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods*, *16*(1). https://doi.org/10.1177/1609406917733847

Purnarbawa, R. P., Achmad, F., Zuhrie, M. S., & Fathoni, A. N. (2026). Pengaruh pengalaman pembelajaran praktik dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar siswa pada instalasi penerangan listrik. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *2*(4), 7663–7670. https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital/article/view/3911

Puspitawati, L., Rohmawati, T., Solihat, M., Prayoga, I., & Surya, A. (2023). Survei tingkat pengetahuan serta kesiapan dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, *6*(1), 66–75. https://doaj.org/article/e527cdf2dd8b4101a9d9d90ac1db275b

Putri, I. F., & Astutik, A. P. (2023). Implementasi Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Asatiza*, *4*(2), 125–136. https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i2.936

Rofii'Uddiin, A., Nisa, A. F., Khosiyono, B. H. C., Zulfiati, H. M., & Wibawa, S. (2025). Filsafat Pancasila pada implementasi dokumen Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *8*(3), 1247–1260. https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1302

Salim, A., & Wahidah, E. Y. (2023). The urgency of implementation and challenges of Merdeka Belajar Kampus Merdeka: An analysis study at state higher education in Kalimantan. *Qalamuna*, *15*(2). https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i2.2715

Suddick, K. M., Cross, V., Vuoskoski, P., Galvin, K. T., & Stew, G. (2020). The work of hermeneutic phenomenology. *International Journal of Qualitative Methods*, *19*. https://doi.org/10.1177/1609406920947600

Suriasumantri, J. S. (2010). *Filsafat ilmu: Sebuah pengantar populer*. Pustaka Sinar Harapan.

Susanto, A. (2021). *Filsafat ilmu: Suatu kajian dalam dimensi ontologis, epistemologis, dan aksiologis*. Bumi Aksara.

Syarifudin, A. (2025). *Dinamika filsafat pendidikan: Landasan teoretis untuk*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

transformasi pendidikan dan masyarakat. PT Harmoni Anak Negeri.

Trisnawati, W., Putra, R. E., & Balti, L. (2022). Tinjauan aksiologi pada Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Muara Pendidikan*, *7*(2), 286–294. https://doi.org/10.52060/mp.v7i2.985

Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, *8*(1), 185–201. https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718

Yuniahastuti, I. T., Susilo, D., Laksono, R. D., & Tristian, H. A. (2022). Implementasi MBKM pada mahasiswa program studi Teknik Elektro Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Paedagogy*, *9*(3), 540–547. https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5300